

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Lokasi dan Luas Provinsi Lampung

Provinsi Lampung lahir pada tanggal 18 Maret 1964 dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 3/1964 yang kemudian menjadi Undang-undang Nomor 14 tahun 1964. Sebelum itu, Provinsi Lampung merupakan Karesidenan yang bergabung dengan Provinsi Sumatera Selatan. Provinsi Lampung sebelum tanggal 18 maret 1964 memang secara administratif masih merupakan bagian dari Provinsi Sumatera Selatan, tetapi daerah ini jauh sebelum Indonesia merdeka telah menunjukkan potensi yang sangat besar serta corak warna kebudayaan tersendiri yang menjadi salah satu kekayaan adat budaya di Indonesia.

Secara geografis Provinsi Lampung terletak pada posisi antara 103° 40' - 105° 50' Bujur Timur dan 6° 45' - 3° 45' Lintang Selatan. Daerah Provinsi Lampung meliputi areal dataran seluas 35.288,35 Km² termasuk pulau-pulau yang terletak pada bagian sebelah paling ujung tenggara Pulau Sumatera. Provinsi Lampung berbatasan dengan :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan dan Bengkulu.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Selat Sunda.
3. Sebelah timur berbatasan dengan Laut Jawa.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudra Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 3 tahun 1964, yang kemudian menjadi Undang-Undang Nomor 14 tahun 1964 Keresidenan Lampung ditingkatkan menjadi Provinsi Lampung dengan ibukota Tanjungkarang - Telukbetung. Selanjutnya Kotamadya Tanjungkarang - Telukbetung tersebut berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 24 tahun 1983 telah diganti namanya menjadi Kotamadya Bandar Lampung terhitung sejak tanggal 17 Juni 1983. Secara administratif Provinsi Lampung dibagi dalam 14 kabupaten / kota, yang selanjutnya terdiri dari beberapa kecamatan dengan rincian yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pembagian wilayah administrasi Provinsi Lampung.

Nomor	Kabupaten/ Kota	Ibukota	Kecamatan
1	Lampung Barat	Liwa	17
2	Tanggamus	Kota Agung	20
3	Lampung Selatan	Kalianda	17
4	Lampung Timur	Sukadana	24
5	Lampung Tengah	Gunung Sugih	28
6	Lampung Utara	Kotabumi	23
7	Way Kanan	Blambangan Umpu	14
8	Tulang Bawang	Menggala	15
9	Pesawaran	Gedong Tataan	7
10	Pringsewu	Pringsewu	8
11	Mesuji	Mesuji	7
12	Tulang Bawang Barat	Panaragan Jaya	8
13	Metro	Metro	5
14	Bandarlampung	Bandarlampung	13

Sumber : Lampung Dalam Angka, 2011.

Luas wilayah Provinsi Lampung tercatat 3.528.835 Ha. Kabupaten Lampung Barat merupakan kabupaten terluas dengan luas wilayah 495.040 Ha, sedangkan wilayah terkecil adalah Kota Metro yang hanya 6.179 Ha. Berdasarkan data dari Badan Pertanahan Nasional, Provinsi Lampung memiliki lebih dari 150 pulau baik pulau besar maupun pulau kecil. Pulau-pulau tersebut merupakan potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Lampung. Lokasi Provinsi Lampung yang sebagai pintu gerbang Pulau Sumatera merupakan salah satu potensi yang dimiliki provinsi ini. Diharapkan pembangunan provinsi ini dapat berkembang pesat agar terwujud Provinsi Lampung sebagai provinsi yang maju di segala bidang.

B. Kondisi Fisik Provinsi Lampung

Kawasan bagian barat Provinsi Lampung merupakan daerah pegunungan sebagai rangkaian dari Bukit Barisan. Terdapat tiga buah gunung yang tingginya lebih dari 2000 m di atas permukaan laut, yaitu Gunung Pesagi di Kabupaten Lampung Barat dengan ketinggian 2.239 m, Gunung Tanggamus dengan tinggi 2.102 m terletak di Kabupaten Tanggamus dan Gunung Tangkit Tebak dengan tinggi 2.115 m terletak di Kabupaten Lampung Utara.

Secara topografi Daerah Lampung dapat dibagi dalam lima unit topografi, yaitu (1) daerah topografis berbukit sampai bergunung; (2) daerah topografis berombak sampai bergelombang; (3) daerah dataran alluvial; (3) daerah dataran rawa pasang surut; (4) daerah river basin. Punggung sebelah barat Lampung adalah bagian dari

Bukit barisan yang merupakan geantiklinal dengan sinklinal yang terdapat di sebelah timurnya. Punggung pegunungan dari zaman kapur (*cretaceous*) ini mengalami dekomaksi pada zaman Tertier terjadinya gejala-gejala patahan gaya vertikal sehingga terjadi fenomena geologi seperti patahan semangka yang panjang menyusuri Way Semangka dan Teluk Semangka, gunung-gunung api yang berbentuk oval.

Dari literatur dan peta geologi Lampung dapat diketahui adanya bahan-bahan tambang (endapan mineral) diantaranya (1) minyak bumi; (2) uranium; (3) batubara muda; (4) mineral besi; (5) emas dan perak ; (6) marmer ; (7) sumber air panas dan gas bumi. Lampung terletak di bawah katulistiwa beriklim tropis-humid dengan angin laut lembah yang bertiup dari Samudra Indonesia dengan dua musim angin setiap tahunnya. Rata-rata suhu minimum di Provinsi Lampung antara 21,8° C pada Agustus 2009 hingga 23,9° C pada Desember 2009. Sedangkan rata-rata suhu maksimum berkisar antara 30,9° C hingga 33,8° C. Dari stasiun meteorologi Radin Inten II Bandar Lampung, rata-rata kelembaban udara sekitar 72% - 83%.

C. Kependudukan

Berdasarkan hasil estimasi dari data penduduk tahun 2005, penduduk Provinsi Lampung tahun 2009 mencapai 7.491.943 jiwa dengan rasio jenis kelamin sebesar 105,76. Tingkat kepadatan penduduk di Provinsi Lampung tampak masih timpang atau tidak merata antar wilayah. Dibandingkan dengan kabupaten, kepadatan penduduk di kota umumnya sangat tinggi. Tingkat kepadatan penduduk Kota Bandar Lampung mencapai 4.320 jiwa per kilometer persegi dan Kota Metro

mencapai 2.205 jiwa per kilometer persegi. Sementara itu, tingkat kepadatan penduduk di semua kabupaten masih berada dibawah 500 jiwa per kilometer persegi, bahkan Kabupaten Lampung Barat baru mencapai 81 jiwa per kilometer persegi.

Peningkatan kualitas penduduk dilakukan melalui peningkatan taraf kesehatan, pendidikan dan sosial ekonomi termasuk penghasilan dan pendapatan keluarga, serta peningkatan usaha kesejahteraan lainnya. Banyaknya keluarga prasejahtera di Provinsi Lampung tahun 2009 berdasarkan hasil pendataan BKKBN Provinsi Lampung tercatat sebesar 729.982 keluarga terbanyak berada di Kabupaten Lampung Selatan sebesar 106.635 keluarga dan terendah di Kota Metro sebanyak 5.442 keluarga.

Sektor ketenagakerjaan merupakan salah satu sektor penting bagi pembangunan ekonomi daerah khususnya dalam upaya pemerintah daerah mengurangi jumlah penduduk miskin. Dalam penyajian data ketenagakerjaan, BPS menggunakan batasan umur 15 tahun ke atas dari semua penduduk dan dikenal dengan istilah penduduk usia kerja. Penduduk usia kerja di Provinsi Lampung berjumlah 5.351.935 jiwa yang terdiri dari jumlah angkatan kerja sebanyak 3.627.155 jiwa dan bukan angkatan kerja sebesar 1.724.780 jiwa.

Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja sebanyak 3.387.175 jiwa dan pengangguran sebanyak 239.980 jiwa, sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja adalah anak sekolah sebanyak 414.144 jiwa, mengurus rumah tangga sebanyak 1.098.117 jiwa, dan lainnya 212.519 jiwa. Penduduk Provinsi Lampung sebagian besar bekerja di sektor pertanian yaitu 62,19 % atau sebesar 1.679.602

jiwa. Adapun penduduk yang bekerja di sektor jasa kemasyarakatan tercatat sebesar 3,34 % atau sebanyak 90.163 ribu jiwa.

Dari jumlah tersebut, sebanyak 8.887 orang di antaranya berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) termasuk CPNS di lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi Lampung. Upaya untuk terus meningkatkan kesejahteraan pekerja terus dilakukan, salah satunya melalui penetapan Upah Minimum Provinsi (UMP). Penetapan UMP Provinsi Lampung pada tahun 2010 sebesar Rp. 767.500,00 per bulan.

D. Perekonomian Wilayah

Sumber-sumber pendapatan daerah Provinsi Lampung yang utama adalah dari penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, laba BUMD dan pendapatan lain-lain. Realisasi penerimaan asli daerah Provinsi Lampung tahun 2009 adalah 945,92 milyar rupiah, tidak berubah dibanding tahun 2008. Sementara itu, investasi yang telah dilakukan selama tahun 2008, baik oleh pemodal dalam negeri maupun pemodal asing mengalami peningkatan yang cukup tajam. Investasi dalam negeri naik menjadi 1.948,36 milyar rupiah dan investasi oleh pemodal asing juga turun menjadi 40,60 milyar dolar AS. Sebagai sarana penunjang aktivitas keuangan, di Provinsi Lampung pada tahun 2009 terdapat bank umum dengan jumlah 349 unit dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dengan jumlah 67 unit. Selain perbankan, sarana keuangan lainnya adalah koperasi, dimana pada tahun 2008 terdapat 3.284 buah koperasi.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan besaran dari nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh unit kegiatan usaha yang berada dalam suatu

wilayah dalam kurun waktu tertentu. Berdasarkan perhitungan PDRB Provinsi Lampung dengan tahun dasar 2000, laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung selama 3 tahun terakhir mengalami peningkatan. Pada tahun 2009 Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung mengalami kenaikan 5,07 %. Angka ini sedikit lebih rendah dibandingkan pertumbuhan ekonomi tahun 2008 5,26 %. Perkembangan PDRB Lampung dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. PDRB Lampung berdasarkan harga konstan 2000 menurut lapangan usaha tahun 2008 sampai dengan tahun 2010.

LAPANGAN USAHA	2008 (Miliar Rupiah)	2009* (Miliar Rupiah)	2010** (Miliar Rupiah)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	14.318	14.694	14.760
a. Tanaman Bahan Makanan	6.904	6.917	6.947
b. Tanaman Perkebunan	3.496	3.702	3.685
c. Peternakan	1.484	1.622	1.649
d. Kehutanan	153	153	156
e. Perikanan	2.280	2.301	2.323
2. Pertambangan dan Penggalian	813	738	713
3. Industri Pengolahan	4.608	4.879	5.178
4. Listrik, Gas & Air Bersih	126	129	144
5. Konstruksi	1.685	1.768	1.833
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	5.423	5.800	6.076
7. Pengangkutan dan Komunikasi	2.179	2.429	2.803
8. Keuangan, Real Estate & Jasa Perusahaan	2.692	3.039	3.901
9. Jasa-jasa	2.599	2.745	2.898
Produk Domestik Regional Bruto	34.443	36.221	32.305
Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas	33.980	35.820	37.930

Sumber : BPS, 2012

Keterangan :

* = Angka sementara

** = Angka sangat sementara

Sebagian besar sektor ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2009 mengalami pertumbuhan positif kecuali sektor pertambangan dan penggalian yang mengalami pertumbuhan negatif -9,21 %. Seperti tahun-tahun sebelumnya, sektor keuangan,

persewaan dan jasa perusahaan pada tahun 2009 mengalami pertumbuhan tertinggi di Provinsi Lampung hingga 12,91 %, diikuti oleh sektor angkutan dan telekomunikasi 11,25 %. Sektor perdagangan, restoran dan hotel menempati posisi ketiga dengan laju pertumbuhan 6,95 %. Selama tiga tahun terakhir, struktur lapangan usaha masyarakat Lampung masih didominasi oleh 3 sektor utama yaitu sektor pertanian, sektor perdagangan, restoran dan hotel dan sektor industri pengolahan. Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung tahun 2009, sumbangan sektor pertanian terhadap PDRB 34.381,86 milyar rupiah (38,93 %) diikuti sektor industri pengolahan 12.423,00 milyar rupiah (14,07 %). Sedangkan sektor perdagangan, restoran dan hotel memberikan sumbangan 12.046,2 milyar rupiah (13,64 %).

E. Keadaan Umum Fasilitas Pelayanan

1. Fasilitas Pelayanan Ekonomi

Fasilitas pelayanan ekonomi adalah fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung perekonomian di suatu wilayah supaya kegiatan perekonomian dapat berjalan dengan lancar. Sebagai sarana penunjang aktivitas keuangan, di Provinsi Lampung pada tahun 2009 terdapat bank umum dengan jumlah 349 unit dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dengan jumlah 67 unit. Selain perbankan, sarana keuangan lainnya adalah koperasi, dimana pada tahun 2008 terdapat 3.284 buah koperasi. Semakin banyak fasilitas ekonomi, menandakan roda perekonomian berjalan dengan lancar, seperti pasar, bank, pertokoan, dan lainnya di mana tempat-

tempat tersebut merupakan tempat perputaran uang yang turut menyumbang pendapatan Provinsi Lampung .

2. Fasilitas Pelayanan Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang berguna untuk mencerdaskan bangsa yang pada akhirnya akan berdampak pada kesejahteraan. Pembangunan yang hanya berfokus pada pengelolaan sumber daya alam tanpa didukung oleh sumber daya manusia yang memadai maka akan berjalan lambat. Pada tingkat SD dari 4.599 sekolah terdapat 4.369 sekolah negeri dan 230 sekolah swasta. Pada tingkat SLTP yang berjumlah 1.207 sekolah terdiri 602 negeri dan 605 swasta. Untuk tingkat SMU terdiri dari 234 sekolah negeri dan 153 sekolah swasta. Semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin banyak sekolah yang didirikan oleh pihak swasta.

Banyaknya murid SD mencapai jumlah 978.344 murid dan siswa SLTP tercatat sebanyak 340.995 siswa serta siswa SMU berjumlah 121.795 siswa. Universitas Lampung (Unila) merupakan satu-satunya universitas negeri di Lampung. Jumlah mahasiswa Unila tahun 2009 sebanyak 24.788 orang. Jumlah ini mengalami penurunan yaitu sebesar 2,23 % dibanding tahun 2008. Jumlah mahasiswa IAIN Radin Intan sejak tahun 2004 hingga tahun 2006 terus mengalami penurunan. Tahun 2009, jumlah mahasiswa IAIN Radin Intan sebanyak 3.476 orang atau naik 18,80 % dibanding tahun 2008. Jumlah mahasiswa Politeknik Negeri Unila pada tahun 2009

(1.142 orang) naik 15,12 % dibandingkan tahun 2007 yang sebanyak 992 orang.

3. Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Pembangunan di bidang kesehatan bertujuan agar semua lapisan masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan yang adil dan merata. dengan adanya fasilitas tersebut diharapkan taraf kesehatan masyarakat akan meningkat sehingga produktifitasnya pun meningkat. Untuk bidang kesehatan, jumlah Puskesmas dan Posyandu di Provinsi Lampung masing-masing sebesar 222 unit dan 6.502 unit. Rumah sakit umum sebanyak 33 unit, rumah sakit khusus sebanyak 6 unit, rumah sakit bersalin sebanyak 2 unit, balai pengobatan sebanyak 223 unit, laboratorium kesehatan sebanyak 1 unit, apotik sebanyak 223 unit, toko obat sebanyak 114 unit, dan perdagangan besar farmasi sebanyak 51 unit.

4. Fasilitas Pelayanan Transportasi

Fasilitas pelayanan transportasi memiliki peranan penting untuk mendukung kelancaran arus barang dan jasa, serta berpengaruh pada perkembangan dan pertumbuhan di berbagai aspek kehidupan masyarakat. Mobilitas masyarakat di Provinsi Lampung ditunjang dengan sarana perhubungan darat, laut, dan udara. Sarana perhubungan darat pada tahun 2008 terdiri dari 1.004,16 km jalan negara dan 2.369,97 km jalan provinsi. Dari total jalan tersebut yaitu sepanjang 3.359,25 km, 64,09 % dalam kondisi baik, 13,55 % kondisi sedang, dan 12,25 % kondisi rusak.

Menurut jenis perkerasan 87,07 % merupakan jalan beraspal, 11,01 % jalan agregat, dan 0,7 % jalan tanah. Selain menggunakan kendaraan, perhubungan darat di Provinsi Lampung juga ditunjang dengan sarana angkutan kereta api. Muatan barang yang diangkut melalui stasiun kereta api tahun 2009 8.582.091 ton, terjadi penurunan dibandingkan tahun 2008 sebesar 0,94 %. Jumlah penumpang yang menggunakan sarana angkutan kereta api juga mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2008 sebesar 6,4 %.

Provinsi Lampung memiliki 3 pelabuhan laut, yaitu Panjang, Srengsem, dan Bakauheni. Pelabuhan Panjang digunakan sebagai sarana angkutan barang, Pelabuhan Srengsem digunakan khusus untuk kegiatan ekspor gula tetes, sementara Pelabuhan Bakauheni untuk angkutan penumpang, barang, dan kendaraan. Tahun 2009 jumlah penumpang yang melakukan penyeberangan melalui pelabuhan Merak-Bakauheni baik menggunakan kapal Ro-Ro mengalami sedikit penurunan 15,12 %. Penumpang kapal cepat terus mengalami penurunan 10,48 % dibanding tahun 2008. Namun, jumlah kendaraan yang melakukan penyeberangan mengalami kenaikan.

Provinsi Lampung juga memiliki Bandar Udara Radin Inten II sebagai sarana lalu lintas udara. Pada tahun 2009 jumlah pesawat yang berangkat 2.765 pesawat yang membawa 276.309 penumpang. Sedangkan pesawat yang tiba juga 2.765 pesawat, yang membawa 276.404 penumpang. Dibandingkan dengan keadaan tahun 2008, jumlah pesawat dan jumlah penumpang mengalami kenaikan.

F. Gambaran Umum Subsektor Perkebunan Provinsi Lampung

Sektor pertanian merupakan penyumbang terbesar dalam pembentukan PDRB Provinsi Lampung dengan persentase sebesar 38,91% pada tahun 2010. Sektor pertanian terdiri dari lima subsektor, yaitu (1) tanaman bahan makanan; (2) tanaman perkebunan; (3) peternakan dan hasil-hasilnya; (4) kehutanan; dan (5) perikanan. Subsektor perkebunan berada di urutan kedua sebagai penyumbang terbesar setelah subsektor tanaman bahan makanan dengan persentase sebesar 9,72%.

Pengelolaan subsektor perkebunan tidak lepas dari peran Dinas Perkebunan Provinsi Lampung. Dinas Perkebunan Provinsi Lampung memiliki visi “Terwujudnya Sistem dan Usaha Agribisnis Perkebunan yang Produktif, Efisien, Berdaya Saing Tinggi dan Berkelanjutan Menuju Masyarakat Perkebunan Lampung yang Sejahtera”. Untuk mencapai visi tersebut, terdapat tujuh misi, yaitu (1) fokus terhadap pembangunan perkebunan berbasis komoditas unggulan dan pembangunan agribisnis perkebunan berkelanjutan melalui penerapan *Good Agriculture Practices*; (2) mengembangkan dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia aparatur, petani, dan masyarakat perkebunan, serta sumber daya lahan potensi perkebunan dan sumber daya air; (3) mengembangkan agroindustri terpadu dan meningkatkan mutu, sertifikasi, dan nilai tambah produk perkebunan, terutama di sentra-sentra produksi perkebunan; (4) meningkatnya akses terhadap informasi, teknologi tepat guna, permodalan, pemasaran, kemitraan dengan para eksportir/pabrikan perkebunan, dan sarana/prasarana penunjang bagi petani dan masyarakat perkebunan; (5) mengembangkan dan menguatkan kelembagaan usaha tani perkebunan; (6) meningkatkan ketahanan

pangan, ekonomi, dan energy bagi para petani dan masyarakat perkebunan; dan (7) mendukung perkebunan teknologi di lingkup agribisnis perkebunan.

Provinsi Lampung merupakan penghasil beberapa tanaman perkebunan, misalnya kelapa sawit, tebu, kopi, lada, karet, dan kakao. Komoditas-komoditas perkebunan dibagi ke dalam tiga kelompok tanaman, yaitu tanaman tahunan, tanaman semusim, serta tanaman rempah dan penyegar. Pengusahaan perkebunan Lampung dilakukan oleh perkebunan rakyat, perkebunan besar negara, dan perkebunan besar swasta. Luas areal dan produksi tanaman perkebunan Lampung tahun 2010 dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Luas areal dan produksi tanaman perkebunan Lampung tahun 2010.

Jenis Komoditas	Luas Areal			Jenis Komoditas	Produksi		
	PR (Ha)	PBN (Ha)	PBS (Ha)		PR (Ton)	PBN (Ton)	PBS (Ton)
I. Tanaman Tahunan				I. Tanaman Tahunan			
Aren	1.363	-	-	Aren	51	-	-
Kelapa Dalam	126.706	-	-	Kelapa Dalam	110.002	-	-
Kelapa Hibrida	3.026	-	94	Kelapa Hibrida	910	-	70
Karet	78.275	21.175	15.558	Karet	43.946	19.055	8.832
Kelapa Sawit	80.217	11.379	65.806	Kelapa Sawit	162.953	34.210	173.443
Kapuk	1.829	-	-	Kapuk	255	-	-
Jambu Mete	148	-	-	Jambu Mete	45	-	-
Kemiri	660	-	-	Kemiri	86	-	-
Kenanga	3	-	-	Jarak Pagar	422	-	-
Jarak Pagar	1.387	-	-	II. Tanaman Semusim			
II. Tanaman Semusim				Tebu	66.704	42.564	635.034
Tebu	12.380	8.200	93.199	Rami	4	-	-
Rami	10	-	-	Tembakau	386	-	-
Tembakau	463	-	-	Wijen	145	-	-
Wijen	269	-	-	Nllam	40	-	-
Nllam	298	-	-	Sereh Wangi			
III. Tanaman Rempah dan Penyegar				III. Tanaman Rempah dan Penyegar			
Lada	64.297	-	-	Lada	22.344	-	-
Pala	695	-	-	Pala	35	-	-
Kayu Manis	1.283	-	-	Pala	431	-	-
Cengkeh	7.099	-	-	Kayu Manis	623	-	-
Vanili	610	-	-	Cengkeh	64	-	-
Kopi Robusta	162.247	-	-	Vanili	145.009	-	-
Kopi Arabika	95	-	-	Kopi Robusta	16	-	-
Kakao	41.596	20	4.011	Kopi Arabika	22.425	25	4.114
				Kakao	-	-	-

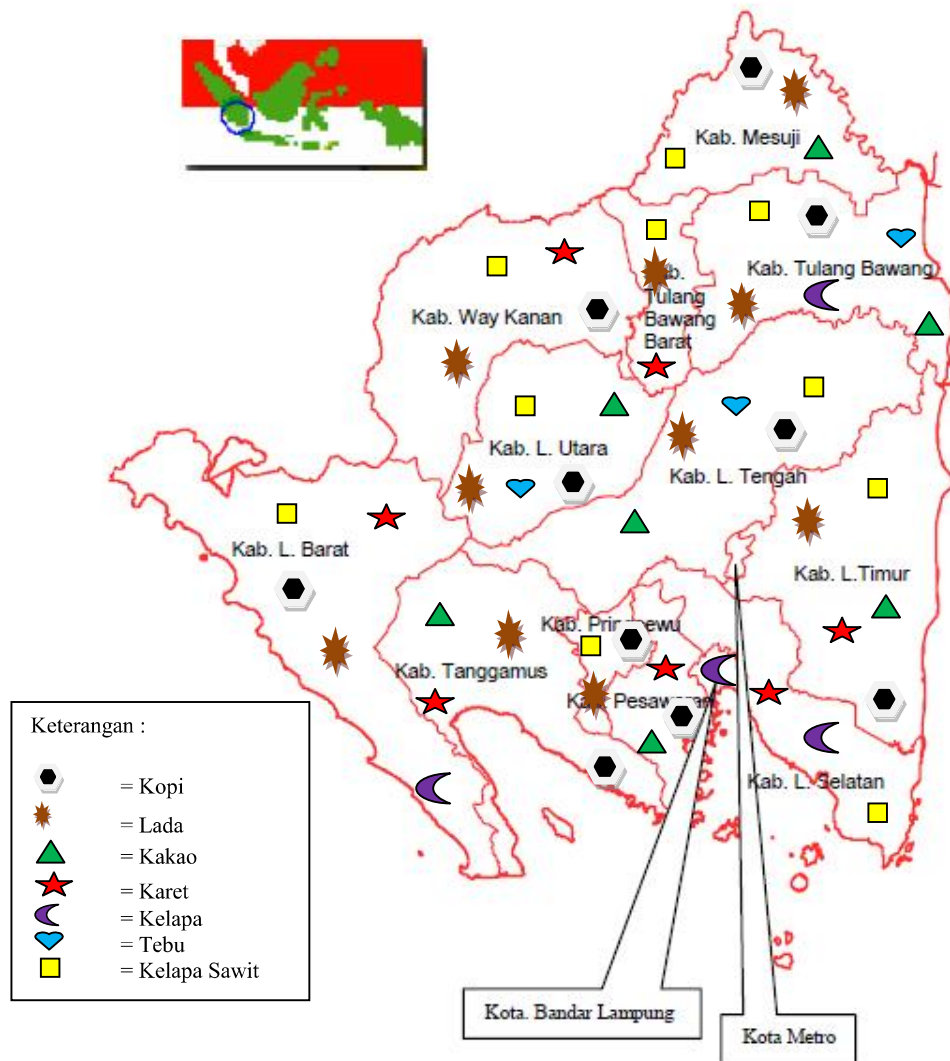
Pinang	1.547	-	-	Pinang	239	-	-
Cabe Jamu	764	-	-	Cabe Jamu	280	-	-
Jumlah	587.267	40.774	178.668	Jumlah	577.415	95.854	821.493

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Lampung, 2011.

Keterangan :

PR = Perkebunan Rakyat.
PBN = Perkebunan Besar Negara.
PBS = Perkebunan Besar Swasta.

Lampung Tengah merupakan kabupaten dengan luas areal perkebunan besar negara dan swasta terbesar, yaitu 56.546 Ha dengan jumlah produksi komoditas perkebunan sebanyak 359.450 Ton pada tahun 2010. Jumlah ini didominasi oleh komoditas kelapa sawit dan tebu. Pesebaran luas areal dan komoditas perkebunan Lampung dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Peta Pesebaran Komoditi Utama Perkebunan Provinsi Lampung.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pertumbuhan Subsektor Perkebunan Provinsi Lampung

Analisis *shift share* berguna untuk mencapai tujuan pertama dari penelitian ini, yaitu menganalisis pertumbuhan subsektor perkebunan selama tahun 2001-2010 di Provinsi Lampung. Analisis *shift share* merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis pertumbuhan ekonomi suatu daerah dibandingkan dengan daerah referensi yang skalanya lebih besar dengan memperinci penyebab perubahan beberapa variabel. Analisis *shift share* mengakui adanya persamaan dan perbedaan antarwilayah. Analisis ini mengasumsikan bahwa perubahan pendapatan, produksi, atau tenaga kerja suatu wilayah dapat dibagi ke dalam tiga komponen pertumbuhan, yaitu (1) pertumbuhan regional; (2) pertumbuhan proporsional; dan (3) pertumbuhan pangsa wilayah.

Nilai pertumbuhan regional yang bertanda positif menunjukkan bahwa wilayah tersebut tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan nasional. Nilai positif pada pertumbuhan proporsional mengindikasikan bahwa suatu sektor di skala regional tumbuh lebih cepat dibandingkan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dari nilai pertumbuhan pangsa wilayah, dapat diketahui apakah suatu sektor memiliki daya saing atau tidak. Jika nilai pertumbuhan pangsa wilayah positif, maka sektor tersebut di skala regional memiliki daya saing dibandingkan dengan sektor yang sama di skala wilayah referensi.